



STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK ANAK USIA DINI: SEBUAH STUDI LITERATUR TERPILIH UNTUK PENCAPAIAN GLOBAL

Anne Effane

Universitas Djuanda

anne.effane@unida.ac.id

Megan Asri Humaira

Universitas Djuanda

megan.asri@unida.ac.id

Rina Feriana

Sokalah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ar-Raudhah Deli Serdang

Rinaferiana91@gmail.com

Abstract. *This study explores innovative learning strategies for early childhood that aim to improve global attainment. The research method undertaken was literature. By reviewing selected literature, this study highlights the importance of integrating technology, project-based learning and play activities in the early education curriculum. The review showed that these approaches can increase children's engagement and develop important skills such as critical thinking and problem-solving. However, there are significant challenges such as limited access to technology in remote areas and a lack of training for educators. This research emphasises the importance of collaborative support from government, parents and communities to overcome these barriers. With concerted efforts, this innovative learning strategy can effectively prepare children to face the global demands of the future.*

Keywords: *Learning Strategies, Innovative, Early Childhood*

Abstrak. Studi ini mengeksplorasi strategi pembelajaran inovatif untuk anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian global. Metode penelitian yang dilakukan adalah literatur. Dengan mengkaji literatur terpilih, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan bermain dalam kurikulum pendidikan awal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, terdapat tantangan signifikan seperti akses terbatas ke teknologi di daerah terpencil dan kurangnya pelatihan untuk pendidik. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kolaboratif dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan upaya terpadu, strategi pembelajaran inovatif ini dapat mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tuntutan global masa depan secara efektif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Inovatif, Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak di tahap pertama kehidupan mereka. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat cepat, dan potensi mereka untuk belajar serta menyerap informasi berada pada titik optimum. Penelitian dari berbagai lembaga pendidikan dan kesehatan, seperti UNESCO dan UNICEF, telah menunjukkan bahwa pengalaman belajar di usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan, kesejahteraan, dan kemampuan akademis anak di kemudian hari (Zakiah & Aslan, 2024); (Ikhlis et al., 2024); (Mariska & Aslan, 2024). Anak-anak yang mendapatkan pendidikan usia dini yang baik cenderung memiliki keterampilan kognitif dan sosial-emosional yang lebih kuat, yang memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan akademis dan kehidupan di masa depan (Konecni, 2022a).

Selain itu, PAUD juga berperan dalam mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemampuan berbahasa anak. Melalui program PAUD yang terstruktur dan berkualitas, anak-anak belajar mengenal lingkungan sekitar, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengembangkan kepercayaan diri mereka (Konecni, 2022b). Pentingnya PAUD tidak hanya terbatas pada perkembangan individu anak, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam PAUD dapat menghasilkan generasi yang lebih terdidik, produktif, dan sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD yang berkualitas menjadi prioritas penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang Pendidikan (Thiel & Jenssen, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar di usia dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kemampuan berbahasa anak (UNESCO, 2021). Dengan demikian, penting bagi penyelenggara pendidikan untuk menemukan strategi pembelajaran yang mampu merangsang perkembangan anak secara optimal (Kemp & Whitcomb, 2023).

Tren global dalam pendidikan menunjukkan peningkatan minat dan investasi terhadap PAUD. Banyak negara maju telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan strategi untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sejak usia dini. Sebagai contoh, Finlandia dan Korea Selatan dikenal dengan inovasi pendekatan pendidikan mereka yang mengedepankan pembelajaran berbasis permainan dan pembelajaran kolaboratif (OECD, 2020) (Sari & Putro, 2021). Di sisi lain, negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan infrastruktur yang belum memadai (UNICEF, 2019) (Murphy, 2023).

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran inovatif menjadi penting untuk diadopsi dan diterapkan sebagai solusi atas tantangan-tantangan tersebut. Strategi inovatif seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics), dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) telah menunjukkan hasil positif dalam berbagai studi literatur. Pendekatan-pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak (Ningsih, 2023).

Namun, meskipun terdapat banyak bukti tentang efektivitas strategi pembelajaran inovatif, penerapannya di lapangan sering kali menemui hambatan. Hambatan ini bisa berupa resistensi dari pendidik yang sudah terbiasa dengan metode konvensional, kurangnya dukungan dari kebijakan pendidikan, hingga keterbatasan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi-strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks (Qiu et al., 2021).

Strategi inovatif pada usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak dalam berbagai aspek, baik kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan mengimplementasikan pendekatan yang kreatif dan adaptif, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi sejak usia muda. Strategi inovatif ini juga mendorong rasa ingin tahu yang tinggi dan memupuk semangat belajar sepanjang hidup, membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan akademik dan pribadi di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pembelajaran inovatif yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini secara global. Melalui studi literatur terpilih, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas PAUD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi penyelenggara PAUD di berbagai negara, sehingga kualitas pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan dan krusial dalam upaya mencapai pencapaian global dalam pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan inklusif.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur merupakan pendekatan ilmiah yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber tulisan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Sumber-sumber tersebut bisa berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan materi akademik lainnya. Tujuan utama dari penelitian literatur adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang tema yang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, serta merumuskan kerangka teoretis dan basis untuk penelitian lebih lanjut (Alaslan, 2022); (Suyitno, 2021). Dalam prosesnya, peneliti harus melakukan peninjauan kritis terhadap literatur yang ada, mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan yang dapat mendukung ataupun memandu penelitian mereka. Metode ini esensial dalam tahap awal penelitian karena membantu menempatkan studi yang sedang dilakukan dalam konteks akademik yang lebih luas dan memastikan bahwa pertanyaan penelitian yang diangkat adalah original dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan terkait (Adlini et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anak usia dini adalah individu berusia antara 0 hingga 6 tahun, periode yang dianggap sebagai fase krusial dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang sangat cepat dan signifikan. Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa "golden age" karena otak manusia berkembang pesat, dan dasar-dasar penting untuk pembelajaran serta karakter dibentuk pada fase ini (Sethusha, 2020). Tumbuh kembang pada usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi dan interaksi yang diterima dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, pengasuh, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, perhatian dan intervensi yang tepat selama periode ini menjadi sangat penting untuk memastikan anak berkembang secara optimal dan memiliki fondasi yang kuat untuk kehidupan selanjutnya (Suryana et al., 2024).

Perkembangan anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial. Pada tahap bayi (0-12 bulan), anak mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk peningkatan berat badan dan tinggi badan. Mereka mulai mengembangkan kontrol motorik, seperti menggulingkan badan, duduk, merangkak, dan pada akhirnya berjalan (Murniati & Nurhayati, 2024). Secara kognitif, bayi mulai mengenali orang dan benda di sekitar mereka serta menunjukkan ketertarikan terhadap lingkungan dengan bereksperimen melalui panca indera. Kemampuan bahasa dimulai dengan ocehan dan akhirnya mengucapkan kata-kata pertama. Secara emosional, bayi mengembangkan hubungan erat dengan pengasuh melalui ikatan emosional yang kuat, sementara interaksi sosial mereka terbatas pada respons sederhana seperti senyuman (Fitria, 2024).

Pada tahap balita (1-3 tahun), anak memperluas keterampilan motorik mereka, semakin percaya diri dalam berjalan, berlari, dan memanipulasi benda. Kemampuan kognitif mereka berkembang pesat melalui eksplorasi dan permainan, meningkatkan pemecahan masalah dan pemahaman konsep dasar seperti bentuk dan warna. Kemampuan berbahasa juga meningkat dengan pembentukan kalimat sederhana dan peningkatan kosakata (Quro & Choiriyah, 2022). Anak balita mulai menunjukkan lebih banyak ekspresi emosional, belajar mengelola perasaan mereka, dan memahami konsekuensi sederhana dari tindakan mereka. Secara sosial, mereka mulai berinteraksi lebih banyak dengan anak lain dan belajar berbagi serta bergiliran. Pada tahap prasekolah (3-6 tahun), keterampilan motorik halus dan kasar semakin diasah, kemampuan kognitif meliputi pemikiran logis yang lebih baik dan kemampuan untuk mengikuti instruksi yang lebih kompleks. Tahap ini juga ditandai dengan perkembangan imajinasi yang kaya dan kemampuan berbahasa yang lebih canggih. Emosi lebih teratur, dan anak-anak belajar menegosiasikan hubungan sosial lebih baik saat mempersiapkan transisi mereka ke lingkungan sekolah formal (Chuene, 2024).

Pada tahap prasekolah (3-6 tahun), anak-anak melanjutkan perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial mereka dengan kecepatan yang signifikan. Keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memanjat menjadi lebih halus dan terkoordinasi, sementara keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, dan memotong dengan gunting juga semakin berkembang. Kemampuan kognitif pada usia ini melibatkan

peningkatan pemahaman logika, perhatian yang lebih baik, dan pemecahan masalah yang lebih kompleks (Fitry, 2023). Anak-anak pada tahap ini juga mulai bermain peran, menunjukkan kreativitas dan kapasitas untuk berpikir secara abstrak. Perkembangan bahasa semakin canggih, dengan anak-anak membentuk kalimat yang lebih panjang dan rumit, memahami humor sederhana, dan menggunakan bahasa untuk bernegosiasi serta mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka (Zeng & Ng, 2024).

Emosional pada tahap prasekolah, anak-anak mulai belajar mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik dan memahami perasaan orang lain, yang mengarah pada perkembangan empati. Mereka mulai mengembangkan rasa identitas dan harga diri, yang sangat dipengaruhi oleh umpan balik dari orang dewasa dan teman sebaya. Secara sosial, anak-anak prasekolah berpartisipasi dalam permainan kelompok, belajar berbagi, bergiliran, bekerjasama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Konca et al., 2020). Mereka membentuk persahabatan yang lebih kuat dan memahami pentingnya peran sosial dalam kelompok. Keseluruhan perkembangan ini menyediakan fondasi yang kritis untuk kesiapan sekolah formal dan kehidupan selanjutnya, menegaskan pentingnya stimulasi yang positif dan dukungan dari lingkungan anak usia dini (Guss et al., 2022).

Kemudian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didasarkan pada prinsip-prinsip yang bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik anak, meliputi aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan bahasa melalui pendekatan yang menyenangkan, stimulatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Prinsip ini menekankan pentingnya permainan sebagai metode utama pembelajaran, mengakui peranan kritis interaksi positif antara anak dengan pendidik serta lingkungan sekitar, dan menghargai kekhasan setiap anak. PAUD juga berupaya membangun fondasi yang kokoh untuk kesiapan sekolah formal melalui kegiatan yang mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemandirian, serta melibatkan keluarga dan komunitas sebagai mitra dalam proses Pendidikan (Saidi, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menawarkan banyak manfaat signifikan yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui PAUD, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti bahasa, motorik, sosial, dan emosional dalam lingkungan yang terstruktur dan stimulatif. PAUD juga membantu mempersiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan formal dengan lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, serta pembentukan karakter sejak dini (Nuryati et al., 2024). Selain itu, PAUD menanamkan kecintaan terhadap belajar melalui pendekatan bermain yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademis anak di masa depan. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam PAUD juga memperkuat dukungan terhadap perkembangan anak, menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan holistik mereka (Sethusha, 2020).

Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari;

Pertama, Pendekatan Bermain Sambil Belajar. Pendekatan bermain sambil belajar adalah strategi utama dalam pendidikan anak usia dini yang menggabungkan aktivitas bermain dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan permainan dalam proses pembelajaran, anak-anak menjadi lebih terlibat secara aktif dan menikmati waktu belajar mereka. Permainan yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, serta sosial-emosional membantu anak-anak mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Contohnya adalah bermain peran (*role-playing*) yang dapat membantu anak memahami berbagai peran sosial dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka (Rizkyaturrohma & Hikmah, 2023).

Kedua, Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek mengarahkan anak-anak untuk terlibat dalam proyek jangka pendek atau jangka panjang yang merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas mereka. Dalam metode ini, anak-anak diajak untuk mencari solusi atas masalah yang menarik minat mereka, mengeksplorasi topik tertentu secara mendalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Sebagai contoh, proyek membuat taman kecil di sekolah dapat melibatkan anak dalam berbagai aktivitas seperti menggali tanah, menanam benih, dan belajar tentang siklus hidup tanaman, yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan alam tetapi juga kerja sama tim (Manditereza, 2024).

Ketiga, Teknologi dalam Pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti tablet, komputer, dan aplikasi edukatif dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar anak dengan menyediakan animasi interaktif, permainan edukatif, dan video pembelajaran yang menarik. Meski demikian, penting untuk menjaga keseimbangan dan memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menggantikan interaksi langsung dan aktivitas fisik yang esensial bagi perkembangan anak. Contohnya adalah penggunaan aplikasi untuk belajar huruf dan angka yang dapat diintegrasikan dengan aktivitas fisik seperti melompat di atas huruf besar yang dilukis di lantai (Hayani et al., 2024); (Andrian et al., 2024).

Keempat, Pembelajaran Berbasis Alam (*Outdoor Learning*). Mengajak anak belajar di luar ruangan atau *outdoor learning* adalah strategi inovatif yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai ruang kelas. Aktivitas seperti berkunjung ke taman, berkebun, atau menjelajahi hutan kota memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan merangsang kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan di alam terbuka juga mendukung perkembangan fisik anak dan menumbuhkan rasa cinta pada alam sejak dini. Misalnya, kegiatan mengumpulkan daun dari berbagai jenis pohon dapat diajak anak untuk mengenal biodiversitas dan mengembangkan keterampilan observasi (Widdah, 2021).

Kelima, Pembelajaran Multisensori. Pembelajaran multisensori melibatkan penggunaan berbagai indera (penglihatan, pendengaran, sentuhan, pengecap, dan penciuman) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi anak. Strategi ini sangat efektif bagi anak usia dini yang belajar melalui eksplorasi dan pengalaman sensorik. Aktivitas seperti memasak bersama, di mana anak dapat merasakan tekstur bahan makanan, mencium aromanya, dan kemudian menikmati hasil masakan, dapat memberikan

pengalaman belajar yang holistik. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik halus tetapi juga mengajarkan konsep-konsep dasar seperti matematika dan sains dalam konteks nyata (Nurdina et al., 2023).

Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif ini, pendidikan anak usia dini dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan fisik, yang sangat penting untuk fondasi masa depan mereka.

Evaluasi Efektivitas Strategi Pendidikan Anak Usia Dini

Strategi pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran krusial dalam pembentukan dasar perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah metode belajar melalui bermain, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam lingkungan belajar yang interaktif cenderung mengembangkan kemampuan bahasa dan kemampuan berhitung lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman serupa (Vogt et al., 2020). Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis proyek juga telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak (Hamm, 2020).

Namun, keberhasilan strategi-strategi ini sangat bergantung pada kualitas pendidik dan sumber daya yang tersedia. Pelatihan yang berkelanjutan bagi para pendidik PAUD sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru dalam mendukung perkembangan anak. Sayangnya, di beberapa wilayah, terdapat kekurangan tenaga pendidik yang terlatih dengan baik, serta fasilitas yang memadai. Hal ini tentu saja menjadi tantangan yang signifikan dalam menerapkan strategi-strategi ini secara efektif dan merata (Figueiredo et al., 2020).

Lebih jauh, keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini adalah aspek penting lainnya. Studi menemukan bahwa anak-anak yang orang tuanya aktif terlibat dalam pendidikan mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek perkembangan holistik. Oleh karena itu, strategi yang mengikutsertakan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti melalui seminar, workshop, dan kegiatan bersama di rumah, terbukti memberikan manfaat tambahan. Kolaborasi antara sekolah dan rumah mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal (McCray, 2021).

Kesimpulannya, strategi pendidikan anak usia dini yang efektif melibatkan metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti belajar melalui bermain, serta pembelajaran berbasis proyek. Kunci dari keberhasilan penerapan strategi ini adalah kehadiran pendidik yang terlatih dengan baik dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, partisipasi aktif orang tua juga berperan sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam pelatihan pendidik dan peningkatan fasilitas, serta membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan

keluarga.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran inovatif untuk anak usia dini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan teknologi, metode belajar berbasis proyek, dan pembelajaran melalui bermain memiliki potensi besar untuk meningkatkan pencapaian global anak-anak. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pendidikan dan alat digital interaktif, dapat merangsang keterlibatan anak dan memperluas pengalaman belajar. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, yang sangat penting dalam persaingan global.

Namun, keberhasilan penerapan strategi ini sangat bergantung pada konteks lokal, kesiapan infrastruktur, dan kualitas pendidik. Tantangan utama yang diidentifikasi antara lain adalah keterbatasan akses ke teknologi di daerah-daerah terpencil dan kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan metode inovatif. Selain itu, pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas tidak dapat diabaikan. Studi literatur ini menekankan perlunya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran inovatif untuk anak usia dini menawarkan kerangka kerja yang menjanjikan untuk meningkatkan pencapaian global anak-anak. Untuk menangani tantangan yang ada, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Investasi dalam pelatihan pendidik, peningkatan akses teknologi, dan program yang melibatkan keluarga secara aktif adalah langkah-langkah penting yang harus diambil. Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan didukung oleh bukti penelitian, strategi ini dapat membantu menciptakan generasi penerus yang siap menghadapi tuntutan global yang semakin kompleks.

References

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alaslan, A. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Query date: 2024-05-25 20:59:55*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s>
- Andrian, T., Aslan, A., & Effiyadi, E. (2024). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN 2023-2024. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), 1446–1451.
- Chuene, D. M. (2024). Exploring Transformative Pedagogies Integrating Innovative Mobile Learning Approaches in Early Childhood Education. *Advances in Early Childhood and K-12 Education*, *Query date: 2024-11-27 15:18:33*, 207–239. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2377-9.ch008>
- Figueiredo, M. P., Gomes, H., & Rodrigues, C. (2020). Mathematical pedagogical content knowledge in Early Childhood Education. *Innovative Approaches in Early Childhood Mathematics*, *Query date: 2024-11-27 15:18:33*, 73–84. <https://doi.org/10.4324/9780429331244-6>

- Fitria, N. (2024). Empowering Early Childhood Educators: Innovative Approaches to Literacy Instruction. *Early Childhood Development Gazette*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.61987/gazette.v1i1.383>
- Fitry, S. F. (2023). Free Play in the Context of Early Childhood Contextual Learning Strategies. *Education Specialist*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.59535/es.v1i2.127>
- Guss, S. S., Clements, D. H., & Sarama, J. H. (2022). High-Quality Early Math. *Advances in Early Childhood and K-12 Education*, Query date: 2024-11-27 15:18:33, 349–373. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8649-5.ch015>
- Hamm, C. (2020). Learning With Kulin Seasons: Innovative Early Childhood Pedagogies for Hopeful Climate Futures. *Proceedings of the 2020 AERA Annual Meeting*, Query date: 2024-11-27 15:18:33. <https://doi.org/10.3102/1584955>
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136–148. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3272>
- Ikhlas, I., Aslan, A., & Mutazam, M. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRY GURU PAI DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SISWA KELAS VI DENGAN KONSEP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SDN 06 MENSERE TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 813–822.
- Kemp, J., & Whitcomb, S. (2023). Aligning Classroom Management Strategies with a Social Emotional Learning Curriculum in Early Childhood. *Perspectives on Early Childhood Psychology and Education*, 7(2). <https://doi.org/10.58948/2834-8257.1054>
- Konca, A. S., Baydilli, S., & Severina, E. (2020). Geometry learning of children in digital activities. *Mathematics in Early Childhood*, Query date: 2024-11-27 15:18:33, 148–163. <https://doi.org/10.4324/9780429352454-15>
- Konecni, E. H. (2022a). Illuminating Learning. *Sparkling Curiosity through Project-Based Learning in the Early Childhood Classroom*, Query date: 2024-11-27 15:18:33, 78–93. <https://doi.org/10.4324/9781003332541-5>
- Konecni, E. H. (2022b). *Sparkling Curiosity through Project-Based Learning in the Early Childhood Classroom*. Query date: 2024-11-27 15:18:33. <https://doi.org/10.4324/9781003332541>
- Manditereza, B. (2024). Integrating Game-Based Learning and Mobile Learning in Early Childhood Education. *Advances in Early Childhood and K-12 Education*, Query date: 2024-11-27 15:18:33, 240–260. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2377-9.ch009>
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- McCray, C. (2021). Multifaceted Strategies for Social-Emotional Learning and Whole Learner Education. In *Advances in Early Childhood and K-12 Education*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4906-3>
- Murniati, B., & Nurhayati, S. (2024). Early Childhood Care and Education Institutions' Innovative Strategies to Boost Father Participation in Parent Classes. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 345–352. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1861>
- Murphy, D. (2023). Caring about Early Childhood Education. *Early Childhood Education - Innovative Pedagogical Approaches in the Post-Modern Era*, Query date: 2024-11-27 15:18:33. <https://doi.org/10.5772/intechopen.104674>
- Ningsih, A. C. (2023). Concept Learning Strategies In Developing Critical Thinking Skills In Early Childhood. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*, Query date: 2024-11-27 15:18:33. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11->

- Nurdina, I. S., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2023). Learning Strategies of Memorizing the Qur'an Based on Brain Development for Early Childhood (Multi-Site Study At PAUD IT Al Firdaus and PAUD IT Permata Jannati Banjarmasin). *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(7). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-59>
- Nuryati, N., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2024). Improving Language Acquisition: Effective Numeracy Literacy Strategies in Early Childhood. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(2), 458–463. <https://doi.org/10.59613/global.v2i2.84>
- Qiu, Y., Leite, W. L., Rodgers, M. K., & Hagler, N. (2021). Construct validation of an innovative observational child assessment system: Teaching Strategies GOLD® birth through third grade edition. *Early Childhood Research Quarterly*, 56(Query date: 2024-11-27 15:18:33), 41–51. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.02.005>
- Quro, Q., & Choiriyah, C. (2022). EXPLORATION OF THE APPLICATION OF STORY-BASED SCIENCE LITERACY LEARNING STRATEGIES AND EXPERIMENTAL PROJECTS IN EARLY CHILDHOOD. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(2), 75–89. <https://doi.org/10.15408/jece.v3i2.22202>
- Rizkyaturrohma, A., & Hikmah, K. (2023). Innovative Arduino-Based Arabic Learning Tool for Early Childhood Education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i1.1697>
- Saidi, S. (2021). Implementation Strategies for Teaching And Learning Early Childhood In Education. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 290–298. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1071>
- Sari, N., & Putro, K. Z. (2021). Assistance and Learning Strategies for Deaf Children. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.11-05>
- Sethusha, M. J. (2020). Creating Play-Based Opportunities to Learn: Exploring How Early Childhood Teachers Use Space for Teaching and Learning. *The International Journal of Early Childhood Learning*, 27(1), 45–58. <https://doi.org/10.18848/2327-7939/cgp/v27i01/45-58>
- Suryana, D., Lina, L., & Sari, N. E. (2024). E-Module to Assist Early Childhood Learning. *The International Journal of Early Childhood Learning*, 31(2), 55–76. <https://doi.org/10.18848/2327-7939/cgp/v31i02/55-76>
- Suyitno. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA. *Query date: 2024-05-25 20:59:55*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Thiel, O., & Jenssen, L. (2020). Affective-motivational aspects of early childhood teacher students' knowledge about mathematics. *Innovative Approaches in Early Childhood Mathematics*, *Query date: 2024-11-27 15:18:33*, 50–72. <https://doi.org/10.4324/9780429331244-5>
- Vogt, F., Hauser, B., Stebler, R., Rechsteiner, K., & Urech, C. (2020). Learning through play – pedagogy and learning outcomes in early childhood mathematics. *Innovative Approaches in Early Childhood Mathematics*, *Query date: 2024-11-27 15:18:33*, 127–141. <https://doi.org/10.4324/9780429331244-10>
- Widdah, M. E. (2021). Learning Strategies in Early Childhood Language Development during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(4). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i4-08>
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT

MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.

Zeng, H. Q., & Ng, S. C. (2024). Free Play Matters: Promoting Kindergarten Children's Science Learning Using Questioning Strategies during Loose Parts Play. *Early Childhood Education Journal*, Query date: 2024-11-27 15:18:33. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01741-6>